

**SKRIPSI**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
(Studi Kasus : Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia periode 2018-2020)



**JUM ADRIANA  
C01 18 019**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2023**

## ABSTRAK

**JUM ADRIANA**, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (Studi Kasus: Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020, dibimbing oleh ibu Nurfitriayu Mandasari dan Nurwahyuni Syahrir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (Studi Kasus: Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020). Variabel independen penelitian ini yaitu WCTA, DAR, TATO DAN NPM sedangkan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan lokasi penelitian yaitu dengan mengakses situs resmi dari bursa efek Indonesia dan situs resmi perusahaan yang terkait. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang berjumlah 32 perusahaan. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan menjadi 11 perusahaan, teknik analisis penelitian data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Pengolahann data menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara WCTA dengan pertumbuhan laba, DAR tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba TATO tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan NPM tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan secara simultan menunjukkan WCTA, DAR, TATO dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

**Kata Kunci: WCTA, DAR, TATO, NPM, Pertumbuhan Laba**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi ini, kita tahu bahwa persaingan antara perusahaan-perusahaan yang terjadi saat ini telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Sebagian besar perusahaan manufaktur di Indonesia telah go publik dan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan suatu tempat transaksi yang memperdagangkan saham perusahaan, salah satunya yaitu jenis perusahaan yang menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia adalah industri makanan dan minuman seiring dengan berkembangnya zaman maka semakin tinggi pula tingkat gaya hidup dan kebutuhan manusia yang semakin kompleks salah satunya seperti kebutuhan makan dan minuman. Hal ini juga diikuti oleh pula tingginya permintaan masyarakat akan produksi makanan dan minuman sangatlah kecenderungan perusahaan makanan dan minuman untuk *survive* meskipun keadaan perekonomian sekarang sedang tidak menentu.

Pada umumnya tujuan didirikannya perusahaan untuk menghasilkan laba, yang dimana keuntungan tersebut bisa dipergunakan perusahaan untuk memperluas atau pengembangan perusahaan serta untuk kesejahteraan pemilik, kariawan, dan dapat meningkatkan mutu produk yang dapat dihasilkan. Menurut FASB *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 1 Par 43 dalam (Fahmi,201) dikutip oleh Sihura 2021. laba pada perusahaan selain menjadi tujuan

utama dalam berdirinya suatu perusahaan, juga merupakan komponen utama dalam laporan keuangan dan laba pada suatu perusahaan di setiap periode di harapkan akan mengalami peningkatan dari periode sebelumnya, sehingga dibutuhkan estimasi laba untuk pencapaian perusahaan untuk periode selanjutnya yang menjadi landasan informasi dan perkembangan perusahaan.

Pengertian Laba menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Syarat pertumbuhan laba yang baik yakni perusahaan tersebut harus mempunyai keuangan yang baik dan bahkan meningkat setiap tahun yang bisa berdampak pula pada peningkatan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu untuk meningkatkan laba di butuhkan perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik.

Pertumbuhan laba muncul dari proses pemutaran modal dan pengoprasiannya dalam transaksi perdagangan dan moneter. Laba merupakan elemen yang menjadi perhatian serius karena angka laba diharapkan mampu untuk mempresentasikan kinerja dari perusahaan secara keseluruhan. Kinerja perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba dapat kita lihat dari kondisi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan setiap periode.

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan

keuangan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam memberi informasi mengenai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan (Rochman & Pawenary,2020).

Salah satu analisis untuk menciptakan perencanaan keuangan yang baik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Salah satu alat analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua elemen dalam laporan keuangan yang harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan kinerja perusahaan pada periode tertentu (Kasmir,2012) Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau dengan rata-rata industri. Salah satu tujuan dalam menganalisis laporan keuangan tersebut yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan yang dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Untuk mengetahui kondisi keuangan dalam kinerja perusahaan rasio keuangan harus dibandingkan dengan hasil rasio keuangan pada periode

sebelumnya. Kelompok rasio keuangan yang dapat digunakan manajer untuk perencanaan keuangan dan mengetahui kondisi keuangan serta kinerja perusahaan yaitu: rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio penilaian dan rasio pertumbuhan, dimana rasio tersebut memiliki tujuan dan fungsi masing-masing dalam laporan keuangan.

Biasanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau go public akan menerbitkan saham dan laporan keuangannya secara terbuka kepada masyarakat umum, supaya para calon investor mengetahui perusahaan mana saja yang memiliki tingkat pertumbuhan laba yang tinggi. Dengan adanya laporan keuangan yang di publikasikan, investor dapat mengambil kesimpulan untuk membeli saham atau menanamkan modal dalam suatu perusahaan tersebut.

Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas yang diwakili oleh *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dimana WCTA yang tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang di peroleh perusahaan dibandingkan total assetnya, dengan modal kerja yang besar maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan mengakibatkan laba yang di peroleh juga meningkat.

Rasio leverage yang diwakili *Debt to Asset Ratio* (DAR) dimana semakin tinggi nilai DAR maka semakin tinggi resiko kerugian yang di hadapi karena perusahaan harus memberikan return kepada kreditor atas pinjaman yang dilakukan tetapi perusahaan sangat mempunyai kesempatan yang tinggi untuk memperoleh laba dan memanfaatkan pinjaman tersebut dalam kegiatan usaha. jika

DAR yang rendah maka resiko kerugian akan lebih kecil tetapi tingkat pengembalian yang di peroleh kreditur juga semakin kecil.

Rasio aktivitas yang diwakili *Total Asset Turn Over* (TATO) dimana semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset turn over di tingkatkan dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Rasio profitabilitas diwakili oleh *Net Profit Margin* (NPM) Net profit margin dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. *Net profit margin* (Sudana,2011) merupakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

Pertumbuhan sektor makanan dan minuman tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan *supply* makanan dan minuman bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu bertambah besar seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan makan dan minuman.

Pertumbuhan industri makanan dan minuman di tahun 2022 mencapai 3,57%, lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu yang tercatat 3,49%. Meskipun terdampak pandemi Covid-19, subsektor mamin masih mampu tumbuh dan berkontribusi pada pertumbuhan industri nonmigas yang mencapai 4,88%. Pada periode yang sama, industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 37,82% terhadap PDB industri pengolahan non-migas, sehingga menjadikannya sebagai subsektor dengan kontribusi PDB terbesar.

**Tabel 1.1**  
**Data Ikhtisar Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Periode 2018-2020**  
(Dalam jutaan)

| <b>Tahun</b> | <b>Laba Bersih</b> | <b>Total Aktiva/Asset</b> | <b>Total Hutang</b> | <b>Penjualan</b> |
|--------------|--------------------|---------------------------|---------------------|------------------|
| 2018         | 4.166.101          | 96.537.796                | 46.620.996          | 73.394.728       |
| 2019         | 4.908.172          | 96.198.559                | 41.996.071          | 76.592.955       |
| 2020         | 6.445.632          | 163.136.516               | 83.998.472          | 81.731.469       |

Sumber: laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman

Table diatas menjelaskan bahwa laba bersih dari Rp4,16 pada tahun 2018 menjadi Rp4,90 pada tahun 2019. Kenaikkan laba bersih itu seiring dengan kenaikan penjualan sebesar 4,4 persen, dari Rp73,39 pada tahun 2018 menjadi Rp76,59 pada tahun 2019. Perusahaan juga mencatatkan penurunan total aset sebesar 0,35 persen, dari Rp96,53 pada 2018 menjadi Rp96,19 pada 2019. Total aset lancar mengalami penurunan terutama disebabkan oleh turunnya persediaan neto dan investasi jangka pendek.

Namun pada tahun 2020 total asset mencapai Rp 163,14 kembali meningkat dari naik 69,6% dari Rp96,20. Total aset pada tahun 2020 terdiri dari total aset lancar sebesar Rp38,42 dan total aset tidak lancar sebesar Rp124,72, sedangkan di tahun 2019 masing-masing mencapai Rp31,40 dan Rp64,80. Total aset lancar meningkat terutama disebabkan oleh naiknya kas dan setara kas serta persediaan, sedangkan total aset tidak lancar meningkat terutama karena kenaikan *goodwill* dan investasi jangka panjang sehubungan dengan akuisisi PCL serta aset tetap neto sehubungan dengan peningkatan kapasitas.

Sedangkan total liabilitas (utang) pada 2019 sebesar Rp42,00 turun 9,9% dari Rp46,62 pada 2018 terutama disebabkan oleh penurunan utang. Total



liabilitas pada 2019 terdiri dari total liabilitas jangka pendek sebesar Rp24,69 dan total liabilitas jangka panjang sebesar Rp17,31 sedangkan di akhir tahun 2018 masing-masing mencapai Rp31,20 dan Rp15,42. Total liabilitas jangka pendek mengalami penurunan terutama disebabkan oleh turunnya utang jangka pendek sedangkan total liabilitas jangka panjang meningkat terutama karena naiknya utang jangka panjang. Total liabilitas pada 2020 sebesar Rp84,00 triliun, naik 100% dari Rp42,00 triliun pada 2019. Naiknya total liabilitas jangka pendek dikontribusikan terutama oleh peningkatan utang pajak, sedangkan total liabilitas jangka panjang meningkat karena kenaikan utang jangka panjang.

**Tabel 1.2**  
**Data Ikhtisar Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Periode 2018-2020**  
**(dalam jutaan)**

| <b>Tahun</b> | <b>Laba Bersih</b> | <b>Total Aktiva/Asset</b> | <b>Total Hutang</b> | <b>Penjualan</b> |
|--------------|--------------------|---------------------------|---------------------|------------------|
| 2018         | 255.195.841        | 1.250.806                 | 984.801.863         | 2.826.957        |
| 2019         | 482.621.766        | 1.165.406                 | 733.556.075         | 3.512.509        |
| 2020         | 628.562.854        | 1.505.872                 | 775.696.860         | 3.846.300        |

Sumber : laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman

Tabel diatas menjelaskan bahwa laba bersih dari Rp. 255.19 pada tahun 2018 menjadi Rp. 482.62 pada tahun 2019. Kenaikkan laba bersih seiring dengan kenaikan penjualan tahun 2019 penjualan perusahaan sebesar Rp. 3.513 mengalami kenaikan sebesar 24,25% jika dibandingkan dengan tahun 2018. Hal ini membuat pihak manajemen terpacu untuk selalu berusaha menciptakan produk-produk baru agar dapat bersaing di pasar dengan harga yang terjangkau. Perusahaan mencatatkan penurunan asse 2019 dan 2018 masing-masing sebesar

Rp. 1.165 triliun dan Rp. 1.250 trilyun yang mengalami penurunan sebesar Rp. 85 milyar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Tabel 1.3**  
**Data Ikhtisar Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Periode 2018-2020**  
**(dalam jutaan)**

| <b>Tahun</b> | <b>Laba Bersih</b> | <b>Total Aktiva/Asset</b> | <b>Total Hutang</b> | <b>Penjualan</b> |
|--------------|--------------------|---------------------------|---------------------|------------------|
| 2018         | 172.687.391        | 1.876.409                 | 1.476.909           | 2.766.545        |
| 2019         | 215.050.714        | 1.874.411                 | 1.589.486           | 3.212.034        |
| 2020         | 301.002.075        | 1.549.617                 | 1.224.495           | 3.337.022        |

Sumber: laporan keuangan perusahaan

Tabel diatas menjelaskan bahwa laba bersih dari tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar dari Rp.172,68 menjadi Rp.215,05. Kenaikkan laba tersebut bersamaan dengan kenaikan penjualan tahun 2019 sebesar Rp.3,21 dari tahun 2018 sebesar Rp.2,76. Meningkatnya penjualan menunjukkan besarnya permintaan pasar terhadap produk perseroan. Namun perusahaan mencatatkan penurunan asset sekitar 0,1% di tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp.1.87.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ira Ayu Pradani (2018) dengan judul pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia, menunjukkan bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio dan debt ratio*), dan rasio profitabilitas (*ROE dan NPM*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Adapun rasio profitabilitas yaitu *ROI* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anita Wahyu Indrasti (2020) dengan judul analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, menunjukkan bahwa dua variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Model regresi yang dihasilkan dalam hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan Industri Barang Konsumsi. Selanjutnya penelitian yang terakhir dilakukan oleh Linda Purnama Sari (2015) dengan judul analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, menunjukkan bahwa secara parsial *debt to asset ratio* (DAR), *total asset turnover* (TATO), dan *net profit margin* (NPM), memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman, sedangkan *current ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih obyek perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan makanan dan minuman salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kondisi ekonomi Indonesia yang tidak terlalu bagus serta bahan pokok yang terus mengalami kenaikan tidak mempengaruhi permintaan konsumen dan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, serta memiliki kegiatan bisnis yang begitu kompleks mulai dari

proses memperoleh bahan baku, produksi, distribusi dan pemasaran, hingga cara untuk mendapatkan dan mempertahankan pelanggan.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *workin capital to total asset* (X1) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *debt to asset ratio* (X2) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *total asset turn over* (X3) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh *net profit margin* (X4) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh *Working Capital To Total Asset, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *working capital to total asset* (X1) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI

2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio* (X2) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turn over* (X3) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (X3) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI
5. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital To Total Asset, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over, NET Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang *Working Capital To Total Asset, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin*.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang akan melakukan penelitian dengan variabel yang sama.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi Akademis Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam perluasan penelitian maupun sebagai pengembangan wawasan pengetahuan mengenai dengan topic yang berkaitan.

### **1.5 Batasan Masalah**

1. Variabel yang dibahas adalah rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.
2. Rasio keuangan tersebut adalah *Working Capital To Total Asset, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin*.
3. Tahun penelitian selama 3 tahun terakhir yaitu 2018-2020.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Teoritik**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan (Wiratna, 2017) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan untuk dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Sartono (2012), analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2015), laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Dengan kata lain, laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012), Laporan Keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas.

Berdasarkan pengertian diatas, maka menurut peneliti laporan keuangan adalah suatu laporan yang menunjukkan data keuangan suatu perusahaan selama

periode tertentu yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut kepada perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan bersangkutan.

Pada dasarnya laporan keuangan melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan antara lain berupa kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, kegiatan operasional, dan sekaligus sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam mencapai tujuan. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan suatu media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Agar dalam melakukan analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan hasilnya memuaskan, perlu adanya konsistensi dalam penyajian keragaman bentuk laporan keuangan untuk dianalisis yang terdiri dari beberapa unsur.

#### **2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan (Hery, 2016:5). Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:



1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya. Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan tersebut secara menyeluruh, kemudian laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini dengan cara melakukan analisis melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan agar dapat memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi keadaan laporan keuangan dimasa yang akan datang.

### **2.1.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memuat informasi penting mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan harus disusun dengan baik dan lengkap, sehingga informasi yang tertera di dalamnya dapat dimengerti oleh pembacanya. Menurut (Kasmir 2012:28-30) secara umum jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Neraca Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, yaitu posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi Laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu, dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal Laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Kas Laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan Laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Jenis laporan keuangan yang diteliti dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba-rugi, hal ini sesuai dengan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis

rasio yang berguna untuk mengetahui hubungan pos-pos antara neraca dengan laporan laba-rugi (Kasmir, 2012:72).

#### **2.1.1.4 Kegunaan Laporan Keuangan**

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya sehingga membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi dividen, karena dengan informasi pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan membelinya. Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa laporan keuangan sangat berguna untuk melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*).

## **2.1.2 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Setiap perusahaan secara periodik selalu membuat laporan keuangan untuk diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum.

Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010).

Harahap (2011:190, mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode.

Menurut Kasmir (2018:68), Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

### **2.1.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Bambang (2014:11) dalam Chairani 2019, Terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu:

#### **1. Analisis Horizontal (Dinamis)**

Analisis Horizontal (Dinamis) Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

#### **2. Analisis Vertikal (Statis)**

Analisis Vertikal (Statis) Merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang dan, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

### **2.1.3 Analisis Rasio Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam waktu periode tertentu. aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam bentuk angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam bentuk mata uang asing. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu. perbandingan ini dikenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2012:104) dalam Anggraini 2016, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio keuangan menurut Horne dalam Kasmir (2008) adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode

Rasio keuangan menurut Harahap (2009), adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Berdasarkan ketiga pendapat ahli di atas mengenai pengertian rasio keuangan, maka menurut peneliti sendiri rasio keuangan merupakan hasil angka angka yang diperoleh setelah melakukan perbandingan terhadap pospos laporan keuangan dari satu periode laporan keuangan dengan periode laporan keuangan lainnya.

### **2.1.3.2 Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan**

Sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan, rasio keuangan memiliki keunggulan dan kelemahan dalam penggunaannya. Analisis rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut (Rahmah & Komariah, 2016) :

- a Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b Rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c Analisis rasio mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain.

- d Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi ( Z-score).
- e Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- f Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Selain keunggulan dari analisis rasio keuangan, adapun kelemahan dari analisis rasio keuangan antara lain (Rahmah & Komariah, 2016) :

- a. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya:
  - 1. Metode penyusunan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivasnya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda.
  - 2. Penilaian persediaan yang berbeda.
- b. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
- c. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporaan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
- d. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya



perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.

- e. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
  - f. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio kompresi akan ikut berpengaruh.
- Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik. (Youdisanita, 2021).

### **2.1.3.3 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan**

Menurut Sudana (2015:23) penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan itu antara lain:

1. Rasio likuiditas
2. Rasio solvabilitas
3. Rasio aktivitas
4. Rasio profitabilitas dan
5. Rasio nilai pasar

Di dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kelima analisis rasio tersebut sekaligus. Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencari pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI adalah:

#### **a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)**

Menurut Kasmir (2012:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang

(kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. *Working Capital to Total Asset* (WCTA) merupakan salah satu alat ukur dari likuiditas. Rasio ini menunjukkan proporsi modal kerja bersih terhadap total aset. Modal kerja bersih disini berarti selisih antara aset lancar dengan hutang lancar.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang dianggap berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva. Menurut Lukman (2004:43) WCTA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$WCTA = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

b. Rasio Leverage/Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Kasmir (2012:113) rasio leverage/solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam artian, besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman harus menggunakan perhitungan yang matang. *Debt to Asset Ratio* (Kasmir, 2014) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Dalam penelitian ini rasio leverage yang dianggap berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio yang

digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2012:156) dan (Wetson dan Copeland,1999) DAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir (2012:114) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Assets Turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya.

Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola assets yang dimiliki. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Kasmir (2012:186) dan (Sudana,2015) TATO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (total asset)}}$$

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Kasmir (2012:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net profit margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. Rasio ini juga diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2012:199) dan (Sudana,2015) Net Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

**2.1.3.4 Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penggunaan rasio keuangan, diantaranya yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat berguna sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat berguna bagi manajemen sebagai acuan perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan.

4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai penilaian pemangku kepentingan organisasi.

## **2.1.4 Pertumbuhan Laba**

### **2.1.4.1 Pengertian Pertumbuhan Laba**

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan sangat berharap dapat meningkatkan laba tahunannya. Peningkatan dan penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba operasi adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang dihasilkan oleh transaksi selama suatu periode dan biaya yang terkait dengan pendapatan tersebut. Menurut Harahap (2019), laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan atau pertumbuhan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba pada suatu perusahaan dengan membandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik dapat mengartikan bahwa perusahaan memiliki perputaran keuangan yang baik, maka pada akhirnya dapat

meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayarkan pada masa mendatang sangat bergantung pada kondisi perusahaan pada saat itu.

Adapun faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba :

1. Besarnya perusahaan, semakin besar perusahaan maka pertumbuhan laba akan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba sehingga pendapatan laba masih rendah.
3. Tingkat leverage, jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka pertumbuhan laba akan semakin tinggi.
5. Perubahan laba masa lalu, semakin besar perubahan laba masa lalu, maka semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang. Pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan laba yang dihasilkan perusahaan yang terjadi dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan laba merupakan selisih laba tahun yang diteliti dengan laba tahun sebelumnya yang kemudian dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya.

Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara :

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

$\Delta Y$  = Pertumbuhan laba pada periode t

$Y_t$  = Laba perusahaan pada periode t

$Y_{t-t}$  = Laba perusahaan pada periode t-t

#### **2.1.4.2 Hubungan Rasio Keuangan dengan Pertumbuhan Laba**

Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2016:74), rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan cara menggabungkan angka-angka di dalam laporan keuangan antara laporan laba rugi dan neraca. Dari macam-macam rasio yang ada, rasio-rasio tersebut berguna untuk melihat prospek dan risiko perusahaan di masa yang akan datang. Prospek dan risiko perusahaan dapat dilihat melalui pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba tersebut dapat menunjukkan kinerja perusahaan. Dan kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui rasio keuangan.

Menurut Kasmir, contoh dari rasio likuiditas yakni WCTA (*Working Capital To Total Asset*) menunjukkan potensi cadangan kas yang ada akibat selisih yang terjadi antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. WCTA digunakan untuk mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Aset lancar adalah aset yang diharapkan perusahaan dapatkan dalam waktu dekat. Modal kerja mengukur potensi cadangan perusahaan secara kasar. WCTA yang semakin tinggi menunjukkan modal operasional perusahaan besar dibandingkan dengan jumlah aktivasnya. Modal kerja yang besar akan memperlancar kegiatan operasi perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutangnya, dengan

demikian pendapatan yang diperoleh meningkat. Semakin besar WCTA akan meningkatkan laba selanjutnya dan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba.

Selain rasio likuiditas, terdapat rasio keuangan lain yakni rasio solvabilitas (*leverage*) yang terdiri dari *debt ratio*. *Debt to asset ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini dapat menunjukkan pendanaan oleh hutang semakin banyak dan menimbulkan resiko jika perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya sedangkan semakin rendah rasio ini menunjukkan kinerja yang semakin baik karena pendanaan perusahaan semakin kecil yang dibiayai oleh hutang.

Untuk rasio aktivitas, jenis rasio yang digunakan yakni TATO (*Total to Asset Turnover*). TATO mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Menurut Ang (1997) semakin besar *total asset turnover* akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat semakin besar. Dengan demikian, apabila rasio *total asset turnover* baik, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba, dimana pertumbuhan laba yang meningkat akan memberikan sinyal yang baik terhadap kinerja perusahaan. Sinyal baik yang dihasilkan dari meningkatnya pertumbuhan laba mendorong minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman dan meningkatkan laba.

Kemudian untuk rasio profitabilitas, jenis rasio yang digunakan yakni *net*



*profit margin*. *Net profit margin* digunakan untuk pendapatan bersih yang diperoleh dan hasil penjualan. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka nilai rasio NPM akan semakin tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya jika laba yang diperoleh semakin rendah, maka akan menurunkan nilai rasio NPM dan akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan laba.

#### **2.1.4.3 Analisis Pertumbuhan Laba**

Ada dua macam analisis agar dapat menentukan pertumbuhan laba yakni analisis fundamental dan analisis teknikal.

##### **1. Analisis Fundamental**

Analisis fundamental adalah analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan yaitu data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

##### **2. Analisis Teknikal**

Analisis teknikal termasuk yang sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini

berupaya agar dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan analisis fundamental karena menganalisis berdasarkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diketahui melalui rasio keuangan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti (Tahun)                                  | Judul Penelitian  | Hasil penelitian  | Persamaan  | Perbedaan  |
|----|--|---|---|--|--|
| 1. | Fina Islamiati Susyana dan Nugi Mohamad Nugraha (2021) | Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba | Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Return on Assets tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Net Profit Margin, Return On Assets, dan Current Ratio secara simultan berpengaruh signifikan | Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian kuantitatif dan sama-sama menggunakan metode analisis regresi berganda | Perbedaan penelitian ini terletak pada studi kasus yang akan diteliti. |

|   |   |  |   |   |   |
|---|---|--|---|---|---|
|   |   |  | terhadap pertumbuhan laba   |   |   |
| 2 | Rima Sundari dan M. Rizal Satria (2021) | Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia                  | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dinyatakan bahwa, return on asset dan return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba  | Persamaan pada penelitian ini terletak dari metode analisis deskriptif kuantitatif dan sumber data sekunder | Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek dan indikator variabel penelitian terdahulu menggunakan rasio return on asset dan return on equity                                  |
| 3 | Yulianti 2019                           | Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia) | Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan variabel CR, TATO, DR, GPM dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini (CR, TATO, DR, GPM, NPM dan PER) secara bersama- | Sama-sama meneliti di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia                          | Penelitian terdahulu meneliti tentang studi kasus pada sektor industri dasar dan kimia. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang studi kasus pada sektor industry barang konsumsi |

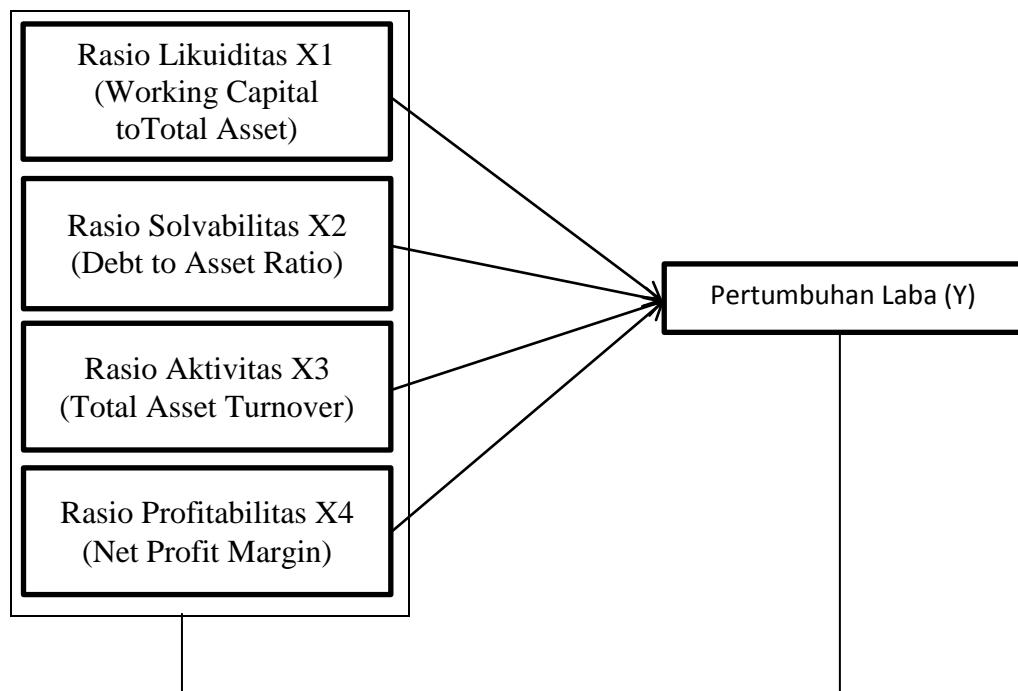
|   |                                 |  |  |  |   |
|---|---------------------------------|--|--|--|---|
|   |                                 |  | sama berpengaruh terhadap perubahan laba.  |  |   |
| 4 | Ndaru Hesti Cahyaningrum (2012) | Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 Sampai Dengan 2010) | Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Total Asset Turnover (TAT) dan Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel Working Capital to Total Asset (WCTA) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini (WCTA, DER, TAT, dan NPM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan prediksi dari keempat variabel secara | Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian deskriptif kuantitatif dan data sekunder | Perbedaannya yaitu terdapat pada judul Penelitian terdahulu meneliti tentang analisis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba |

|   |                        |   |  |  |   |
|---|------------------------|---|--|--|---|
|   |                        |   | simultan adalah sebesar 33,5%.   |  |   |
| 5 | Ira Ayu Pradani (2018) | Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia | Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa rasio likuiditas ( current ratio), rasio solvabilitas (debt to equity ratio dan debt ratio), dan rasio profitabilitas (ROE dan NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Adapun rasio profitabilitas yaitu ROI tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah. | sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif | Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (debt to equity ratio dan debt ratio) dan rasio profitabilitas (ROI, ROE, dan NPM). Sedangkan penelitian sekarang independen yang digunakan adalah: Working Capital to Total Asset, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Profit Margin |
| 6 | Hayatun Solihat (2021) | Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan                     | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover  | sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif | Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu analisis regresi data   |

|   |                             |   |   |  |  |
|---|-----------------------------|---|---|--|--|
|   |                             | Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2014-2020)   | dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial variabel Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. |  | panel sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan analisis regresi berganda |
| 7 | Anita Wahyu Indrasti (2020) | Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 | Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan profitabilitas dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.                | Sama-sama menggunakan Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS | Perbedaan pada penelitian ini terletak pada periode penelitian                 |

Sumber : Penelitian Terdahulu

### 2.3 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mengacu pada kerangka berfikir yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Working Capital To Total Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H2 : *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H3 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H4 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H5 : *Working Capital To Total Asset, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *working capital to total asset*, *debt to asset ratio*, *total asset turn over*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut:

1. Hasil *working capital to total asset* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Hasil *debt to asset ratio* (X2) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.
3. Hasil *total asset turn over* (X3) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.
4. Hasil *net profit margin* (X4) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

5. *Working capital to total asset* (WCTA), *debt to asset ratio* (DAR), *total asset turn over* (TATO), dan *net profit margin* (NPM) secara simultan uji f bahwa berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran berikut ini:

1. Bagi perusahaan, perusahaan manufaktur agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang terkait terutama mengenai pertumbuhan laba. Bagi pihak perusahaan dimana perusahaan perlu memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Para investor disarankan dalam pengambilan investasi memperhatikan tingkat *working capital to total asset* (WCTA) perusahaan karena variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis dengan sampel penelitian yang lebih baru yang dapat menunjang hasil penelitian yang lebih baik, serta menambah jumlah periode ataupun perusahaan dengan metode analisis yang yag berbeda nantinya agar lebih beragam serta dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi peneliti selanjutnya.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan cara yang sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh dapat sebaik mungkin, namun mendapatkan hasil yang baik tidaklah mudah karena dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti selama proses penelitian dalam hal penyusunan skripsi diantaranya adalah banyaknya variabel yang dianalisis dalam penelitian yaitu WCTA, DAR, TATO, dan NPM. Selain itu, adanya faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Meskipun demikian, dengan adanya keterbatasan yang dihadapi peneliti tidak mengurangi makna dan tujuan dalam penelitian ini, akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan dari semua pihak serta karunia Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ALIF S, M. U. H. (2021). *Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Bangin, Burhan (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Predana Media.
- Brigham dan Houston (2011), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan II, Edisi ke 11*, Jakarta : Salemba Empat.
- Cahyaningrum, N. H. (2012). Analisis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. *Riset Akuntansi Indonesia*, 2(1), 66-90.
- Chairani, R. (2019). *Analisis Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan Pada Pt. Indra Berkah Karunia* (Doctoral Dissertation, Universitas Dharmawangsa).
- Deitiana (2011), *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen terhadap Harga Saham yang terdaftar di BEI periode 2004-2008*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas STIE Trisaksi Jakarta.
- Estininghadi, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. In *SENMAKOMBIS: Seminar Nasional Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Dewantara* (Vol. 2, No. 1, pp. 82-91).
- Fahmi Irham (2012), *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta
- Fatmala, S. R. N. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015)* (Doctoral dissertation, UNISNU).
- Ghozali (2007), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*, Semarang: UNDIP.
- Hidayat, Dr, W, W. (2018). *Dasar-Dasar Analisis Keuangan*. (Cetakan Pertama). Ds. Sidoharjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia
- Indrasti, A. W. (2020). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 9(1), 69-92.
- Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Islami, M. A., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(1).
- Indriyani, I. (2015). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 343-358

- J. Keown Arthur, dkk (2005), *Manajemen Keuangan Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*, Jakarta : Pearson Education Inc.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 25-32.
- Kasmir, (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Keown (2005), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh, Jakarta: Salemba Empat.
- Madina (2020) *Analisis Working Capital Turnover dan Receivable Turnover Terhadap Return On Equity (ROE) PT Aneka Tambang Tbk Periode 2011-2019*. Skripsi Fakultas Ekonomidi Universitas Sulawesi Barat.
- Mahaputra, I. N. K. A., & Adnyana, N. K. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 243-254.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Martono dan D Agus Hartijo, (2011) *Manajemen Keuangan*, Depok Sleman, Yogyakarta: EKONISIA.
- Meriewaty, dan Setyani. “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja,” 2005, 11.
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta
- Munawir, S (2004). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta: Liberty.
- Mustika, Fitri Nuraisyah (2016) *Pengaruh Modal Kerja dan Return On Equity Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Alauddin Makassar.
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan (JEMPER)*, 3(1), 56-69.
- Pascarina, M. Y., Surya, R. A. S., & Al Azhar, A. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013* (Doctoral Dissertation, Riau University).
- Pradani, I. A. (2018). *Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Pangaribuan, H. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Sudi Pada perusahaan non bank yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 1-16.
- Ridwan S. Sundaja, Inge Barlian, dkk (2012), *Manajemen Keuangan Edisi ke VII, Cetakan ke-2*, Bandung : Literata Lintas Media.

- Riyanto, (2009), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat, Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Rumerung, Y. H., & Alexander, S. W. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Royda, R. (2019). Pengaruh WCTA, DER, TAT dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia. *MOTIVASI*, 4(1), 637-643.
- Sandjaja, A. E., & Suwaidi, A. A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik (JSEP)*, 2(3).
- Safitri, I. L. K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 2(2).
- Santono (2010), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFPE.
- Sari, L. P., & Widyarti, E. T. (2015). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sartono, R. A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sawir, Agnes (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sihura, P. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral Dissertation, Prodi Akuntansi).
- Solihat, H., Mubyarto, N., & Orinaldi, M. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2014-2020)* (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Sudarmo, Indriyo, Basri (2002), *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, BPFPE, Yogyakarta.
- Sugiyono (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Sundari, R., & Satria, M. R. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 2(1), 107-118.
- Sutrisna (2016) *Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Alauddin Makassar.

Van Horne, James C, dkk. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi tigabelas, Jakarta: Salemba Empat.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Youdisanita Lering, G. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Tbk periode 2017-2019)* (Doctoral dissertation, STIE Malangkececwara).

Yuliati. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.